

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara merupakan Provinsi yang memiliki beraneka ragam suku bangsa, mulai dari suku Batak Toba, Simalungun, Karo, Pakpak, Mandailing, Jawa, Nias, Melayu dan lain-lain. Masing-masing suku memiliki bermacam-macam kebudayaan dan tradisi yang berbeda-beda pula, baik di bidang musik, tari, adat istiadat, dan lain sebagainya. Lagu atau musik dari setiap daerah yang ada di Sumatera Utara selalu didengarkan, baik dalam upacara adat, pesta budaya, kelahiran, perkawinan, kematian, hiburan dan lain sebagainya.

Suku Simalungun merupakan salah satu bagian dari lima sub etnis batak yang ada di Sumatera Utara. Suku Simalungun memiliki ragam budayanya masing-masing baik dari lagu rakyat/daerah, musik daerah maupun tarian daerah. Kata Simalungun sudah dipergunakan orang Belanda dengan nama '*Simeloengoen-Landen*' (*Tanah Simalungun*) yang meliputi beberapa kerajaan di wilayah Simalungun yakni Kerajaan Purba, Kerajaan Siantar, Kerajaan Raya, Kerajaan Silimakuta, Kerajaan Tanah Jawa, Kerajaan Panei, dan Kerajaan Dolok Silau. Sebelumnya wilayah wilayah tersebut lebih dikenal dengan nama Batak Timur karena letaknya tepat disebelah timur Tapanuli, akan tetapi suku Batak Timur kemudian berganti nama menjadi Simalungun.

Keaneka ragaman budaya di Simalungun tidak lepas dari adat istiadat yang melekat didalam masyarakat Simalungun itu sendiri. Kekayaan akan budaya itu membuat masyarakat Simalungun ditantang untuk melestarikan budayanya sendiri. Tuntutan di Zaman Modern sekarang sangat berpengaruh sekali terhadap budaya yang ada pada suku Simalungun bahkan mungkin tidak hanya pada suku Simalungun sendiri saja tetapi semua budaya yang ada di Indonesia turut serta mendapat tantangan di Zaman sekarang ini untuk melestarikan warisan budayanya agar tetap bertahan.

Simalungun mempunyai banyak akar budaya keseniannya salah satunya adalah lagu-lagu rakyat/daerah yang erat mengikat kehidupan masyarakat Simalungun itu sendiri dalam beraktifitas setiap hari. Lagu rakyat ini sangat dipengaruhi dengan keadaan lingkungan setempat dan pekerjaan mayoritas masyarakat Simalungun itu sendiri yang kebanyakan bertani. Lagu-lagu itu sering didengungkan saat mereka akan mulai bekerja di *Juma* (ladang) ataupun pesta panen dan lain sebagainya. Sebagai contoh sebut saja lagu *Marsialop ari* (gotong-royong) yang digunakan sebagai lagu pengiring tarian *Haroan Bolon* yang makna lagunya bersama sama bekerja diladang bergotong royong dan bercocok tanam yang merupakan mayoritas pekerjaan masyarakat di Simalungun. Lagu rakyat itu selalu melekat kepada masyarakat Simalungun itu sendiri karena memang sudah tradisi yang harus dilestarikan. Sangat disayangkan juga kurangnya referensi untuk mempelajari lagu-lagu rakyat tersebut sangat dirasakan di zaman sekarang ini sulit mencari buku-buku yang didalamnya berisikan syair dan notasi lagu rakyat Simalungun.

Lagu rakyat Simalungun merupakan salah satu aset masyarakat Simalungun dibidang kesenian daerah. Di zaman sekarang ini sangat jarang lagu-lagu rakyat Simalungun diperdengarkan karena mungkin pelestarian dari lagu rakyat dulu terkendala masalah teknologi yang belum adanya studio rekaman seperti zaman sekarang ini. Dampaknya Generasi muda Simalungun sekarang sulit mencari referensi mengenai lagu-lagu rakyat/daerah Simalungun itu sendiri untuk dipelajari.

GKPS (Gereja Kristen Protestan Simalungun) adalah sebuah Gereja Kristen dari daerah Simalungun yang dirintis oleh *Zendeling* dari *Rheinische Missionsgesellschaft*, sebuah badan pengabaran injil dari Jerman sebagai bagian dari upayannya menyebarkan injil bagi suku Simalungun. Semenjak tahun 1900-an RMG (*Rheinische Missionsgesellschaft*) mendirikan gereja gereja di Simalungun sebagai bagian dari dari Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) dengan menggunakan bahasa Toba sebagai bahasa pengantar. Kesadaran diri di suku Simalungun untuk meningkatkan usaha pengabaran injil mempercepat laju penyebaran injil di suku Simalungun terutama setelah digunakannya bahasa Simalungun sebagai bahasa pengantar. Kemandirian ini berlanjut sampai jemaat HKBP di Simalungun memandirikan dirinya menjadi satu Distrik (Wilayah) hingga akhirnya menjadi GKPS dan memberikan pelayanan bagi lingkungan sekitarnya diberbagai bidang (bukan hanya pelayanan agama). GKPS juga merupakan salah satu aset dari suku Simalungun karena memang gereja ini secara langsung ikut melestarikan dalam bahasa Simalungun itu sendiri dan juga melalui lagu-lagu rakyat Simalungun yang ada didalam buku *Doding Haleluya*.

Minimnya referensi tentang lagu rakyat Simalungun sangat berpengaruh dalam hal pembelajaran terlebih khusus terhadap generasi muda suku Simalungun. Terlepas dari minimnya referensi untuk belajar, seperti halnya GKPS secara nyata memberikan sumbangsih melalui buku *Doding Halleluya* yang dipakai sebagai buku panduan bernyanyi jemaatnya didalam ibadah kebaktian setiap minggunya. Di dalam buku itu tampak jelas tidak sedikit lagu rakyat Simalungun yg diadaptasi dan diganti lirik/syairnya tetapi tetap menggunakan melodi utama lagu rakyat tersebut.

Berdasarkan uraian diatas tampak jelas peranan buku *Doding Halleluya* terhadap pelestarian lagu rakyat Simalungun, maka dari itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“BUKU *DODING HALELUYA* SEBAGAI SALAH SATU MEDIA PELESTARIAN LAGU RAKYAT SIMALUNGUN DI GKPS SIMALINGKAR”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi maka penelitian menggunakan identifikasi masalah, agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Husaini(2008:18) mengatakan bahwa “Identifikasi masalah adalah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah”.

Berdasarkan uraian diatas yang terdapat pada latar belakang masalah, diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja judul lagu rakyat Simalungun yang ada didalam BUKU *DODING HALELUYA*?
2. Bagaimanakah bentuk lagu rakyat Simalungun yang ada didalam BUKU *DODING HALELUYA*?
3. Bagaimanakah ciri khas melodi lagu rakyat yang ada didalam BUKU *DODING HALELUYA*?
4. Efektifkah pelestarian lagu rakyat Simalungun terhadap jemaat GKPS Simalingkar melalui penggantian lirik lagu yang ada didalam BUKU *DODING HALELUYA*?

C. PEMBATASAN MASALAH

Mengingat luasnya cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan batasan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, yakni dengan pendapat Machfoedz (2008:34) yang mengatakan bahwa, “Masalah yang dipecahkan amat banyak, tinggal peneliti memilah-milah dan memilah mana yang ingin dipecahkan,serta memutuskannya. Itulah sebabnya perlu adanya pembatasan masalah.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja judul lagu rakyat Simalungun yang ada didalam BUKU *DODING HALELUYA*?
2. Bagaimanakah bentuk lagu rakyat Simalungun yang ada didalam BUKU *DODING HALELUYA*?
3. Efektifkah pelestarian lagu rakyat Simalungun terhadap jemaat GKPS Simalingkar melalui penggantian lirik lagu yang ada didalam BUKU *DODING HALELUYA*?

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban. Sugiyono (2009:209) menyatakan bahwa : “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “BAGAIMANA BUKU *DODING HALELUYA* SEBAGAI SALAH SATU MEDIA PELESTARIAN LAGU RAKYAT SIMALUNGUN DI GKPS SIMALINGKAR? ”

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin di capai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2012:397) yang mengatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas akan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui judul lagu rakyat Simalungun yang ada didalam BUKU *DODING* HALELUYA
2. Untuk mengetahui bentuk lagu rakyat Simalungun yang ada didalam BUKU *DODING* HALELUYA
3. Untuk mengetahui efektifitas pelestarian lagu rakyat Simalungun terhadap jemaat GKPS Simalungkar melalui penggantian lirik yang ada didalam BUKU *DODING* HALELUYA

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

Hariwijaya dan Trinton (2008:50) mengemukakan bahwa “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut dan manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat dibidang teoritis dan manfaat dibidang praktik”.

Setelah penelitian dirangkumkan, maka peneliti dapat memberi manfaat.

Beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini, yaitu :

1. Bahan informasi kepada pembaca dan masyarakat
2. Sebagai bahan acuan, referensi atau bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik penulisan ini.
3. Untuk menambahkan pengetahuan bagi penulis terkait lagu lagu rakyat Simalungun.
4. Sebagai media pembelajaran secara khusus untuk generasi muda Simalungun untuk mengetahui lagu lagu rakyat yang ada di buku *doding* haleluya
5. Sebagai bahan referensi penelitian yang lebih relevan bagi peneliti dikemudian hari.
6. Sebagai inventarisasi bacaan untuk Prodi Pendidikan Musik FBS Unimed